

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN Bangka 01 Pagi secara umum telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Program ini mampu menjangkau seluruh siswa sebagai penerima manfaat serta dilaksanakan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan. Dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan turut menjaga stabilitas pelaksanaan program sehingga dapat berlangsung secara teratur dan konsisten di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat kesenjangan antara ketentuan normatif dan praktik di lapangan, khususnya dalam hal variasi menu dan pengelolaan kualitas layanan. Fasilitas dan tenaga pelaksana memang tersedia dan mendukung jalannya program, namun peningkatan kapasitas dan evaluasi teknis masih diperlukan agar tujuan peningkatan kualitas asupan gizi siswa dapat tercapai secara lebih maksimal dan berkelanjutan.

Koordinasi antara sekolah, penyedia layanan, dan orang tua telah berlangsung efektif dan membantu meminimalkan hambatan teknis. Sikap pelaksana yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran program. Namun, pola pelaksanaan yang cenderung mengikuti arahan secara terpusat membatasi ruang penyesuaian di tingkat sekolah. Selain itu, program ini menimbulkan dampak tidak langsung berupa berkurangnya aktivitas pembelian di kantin sekolah sehingga kantin menjadi relatif sepi. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pola konsumsi siswa sebagai konsekuensi implementasi kebijakan.

Secara keseluruhan, Program MBG di SDN Bangka 01 Pagi dapat dikategorikan efektif dalam pelaksanaannya, namun masih memerlukan penyempurnaan berkelanjutan. Dukungan lingkungan sosial dan kebijakan pemerintah memperkuat keberlanjutan program, tetapi evaluasi yang lebih komprehensif tetap diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan dan mengantisipasi dampak sampingan yang muncul.

Dengan demikian, program ini telah berjalan cukup baik, namun optimalisasi tetap diperlukan agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih menyeluruh dan berimbang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN Bangka 01 Pagi, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait serta pengembangan kajian selanjutnya

5.2.1 Saran Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan studi mengenai implementasi kebijakan publik, terutama terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai salah satu kebijakan nasional di bidang pendidikan dan kesehatan. Melalui analisis yang menggunakan teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn, penelitian ini mengungkap bahwa keberhasilan suatu kebijakan tidak hanya bergantung pada kejelasan standar serta tujuan program, tetapi juga sangat ditentukan oleh kecukupan sumber daya, efektivitas komunikasi antarorganisasi, karakteristik para pelaksana, serta sikap mereka dalam menjalankan kebijakan di lapangan.

Karena itu, penelitian mengenai implementasi kebijakan perlu terus dikembangkan dengan mengintegrasikan teori implementasi dengan pendekatan-pendekatan lain yang lebih responsif terhadap dinamika kebijakan sosial, khususnya kebijakan yang berkaitan dengan pemenuhan gizi bagi anak sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur administrasi publik dan menjadi pijakan untuk merancang model implementasi kebijakan yang lebih efektif dan berkesinambungan di masa depan.

5.2.2 Saran Praktis

Secara praktis, sekolah dan Satuan Pelaksana Pemenuhan Gizi (SPPG) dianjurkan untuk mempertahankan pola pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis yang sudah berjalan dengan baik. Koordinasi serta pembagian tugas antara sekolah dan SPPG perlu terus dijaga agar program tetap terlaksana secara konsisten. Kedisiplinan dalam mengikuti jadwal dan proses distribusi makanan juga harus terus

ditegakkan. Langkah ini penting untuk menjaga kepercayaan siswa dan orang tua, sehingga tujuan program dapat tercapai secara berkesinambungan.

Selain itu, sekolah disarankan untuk tetap memperkuat kualitas pengawasan internal terhadap pelaksanaan Program MBG. Pengawasan oleh kepala sekolah dan guru berperan memastikan makanan yang diberikan telah sesuai dengan standar. Walaupun evaluasi menu sudah berlangsung secara optimal, pemantauan rutin tetap diperlukan untuk menjaga mutu pelaksanaan. Keterlibatan guru dalam pengawasan juga membantu meningkatkan kedisiplinan pelaksana. Dengan demikian, kualitas layanan program dapat terus terjaga.

Pihak sekolah juga diharapkan mempertahankan komunikasi yang intens dengan orang tua siswa. Komunikasi terbuka melalui media yang telah digunakan dapat meningkatkan transparansi pelaksanaan program. Hal ini membuat orang tua lebih memahami tujuan dan manfaat MBG bagi anak. Selain itu, komunikasi yang baik dapat memperkuat dukungan sosial terhadap program, yang menjadi faktor penting dalam keberlanjutan kebijakan. Oleh karena itu, komunikasi praktis perlu terus ditingkatkan.

